

## PERENCANAAN DAN PRODUKSI PROGRAM TELEVISI PENDIDIKAN DI TELEVISI EDUKASI

Herry Kuswita

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebun Jeruk, Jakarta  
herry.kuswita@esaunggul.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini menggambarkan bagaimana membuat program Televisi Pendidikan dengan konsep dan tahapan produksi yang benar mulai dari Perencanaan sampai dengan penayangannya. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dengan nara sumber Program Director, *Technical Director* dan *Eksekutive Producer* Program Pendidikan Televisi Edukasi. Setelah keseluruhan data diperoleh penulis melakukan kategorisasi dan menginterpretasikannya, menarik kesimpulan dan saran.

**Kata kunci** : perencanaan, produksi, program pendidikan

### Pendahuluan

Perkembangan komunikasi massa berlangsung begitu cepat di era sekarang seolah tidak mau ketinggalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang juga berkembang begitu pesat, artinya komunikasi massa juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan media massa. Semakin banyak penemuan-penemuan teknologi canggih dalam penyampaian pesan, seperti telepon, radio, televisi, internet, mengakibatkan arus informasi juga semakin cepat sehingga mampu menghilangkan hambatan ruang dan waktu.

Jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai media massa yang ada, media televisi merupakan media yang sangat efektif dalam penyampaian pesan, karena bisa sekaligus menyampaikan pesan berupa visual dan suara. Media televisi menyediakan tidak hanya informasi tapi juga kebutuhan manusia lainnya seperti program-program acara berita, drama, hiburan, dan lain-lain.

Dunia pertelevisian di Indonesia juga tidak kalah dengan perkembangan televisi di belahan dunia lain baik di negara-negara Asia, Eropa maupun Amerika yang dunia pertelevisiannya berkembang pesat, terbukti dengan munculnya program acara yang ditayangkan Televisi di Indonesia cenderung sama dengan tayangan-tayangan televisi negara lain. Misalnya program acara yang menjadi favorit di negara maju seperti Amerika Serikat dalam kurun waktu yang tidak begitu lama bisa ditonton di sebuah stasiun televisi swasta di Indonesia dengan versi Indonesia.

Program acara Family 100 juga merupakan duplikasi program acara dari negara lain. Jadi jangan heran kalau program-program acara televisi yang sering ditonton pemirsa dan mempunyai rating yang tinggi sebagian besar adalah penjiwaan dari program acara televisi dari luar.

Pemirsa televisi di Indonesia sendiri mulai bisa menikmati tayangan televisi dengan diresmikannya TVRI pada tahun 1962 yang diikuti dengan munculnya stasiun-stasiun televisi swasta seperti RCTI, SCTV, TPI, INDOSIAR, ANTV, METRO TV, TRANS TV, TRANS 7, GLOBAL TV, TV ONE, JAK TV, O CHANNEL, CTV BANTEN, SPACETOON, DAAI TV dan banyak televisi lokal yang muncul di beberapa kota di Indonesia. Semua stasiun televisi baik nasional maupun lokal bersaing dalam menyajikan siaran-siaran yang beraneka ragam agar dapat merebut hati pemirsa sebanyak-banyaknya, tentu saja dengan tujuan akhir untuk meraih iklan sebanyak mungkin yang selalu berbanding lurus dengan jumlah pemirsa sebuah stasiun televisi. Program – program yang disajikan oleh sebuah stasiun TV biasanya terdiri dari program musik, talk show, drama atau di Indonesia biasanya disebut sinetron, film dan lain-lain.

Ada kekhawatiran pada sebagian kalangan masyarakat Indonesia dengan maraknya tayangan program acara di televisi, lambat laun bisa membuat sebagian besar pemirsa mengalami dampak tayangan program acara tersebut, bisa berupa dampak kognitif, afektif dan konatif, bisa bersifat positif atau negatif. Tergantung seberapa

sering pemirsa menonton tayangan program acara televisi tersebut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dalam hal ini Pustekkom melalui Televisi Edukasi melihat kelebihan serta dampak tayangan televisi yang begitu mudah mempengaruhi sikap pemirsa khususnya pemirsa muda, memanfaatkannya sebagai media penyampai pesan pendidikan untuk membantu kemajuan serta meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar siswa-siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Tentu saja faktor kesulitan memproduksi program acara televisi pendidikan yang selalu mempertimbangkan dampak positif dan menghilangkan dampak negatif jauh berbeda dengan memproduksi tayangan televisi yang hanya mempertimbangkan untung rugi segi bisnisnya. Jadi sudah sewajarnya Kementerian Pendidikan Nasional yang mengambil alih produksi program-program televisi pendidikan, sebagai lembaga pemerintah yang berkewajiban mensejahterakan rakyatnya dengan melayani kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan dengan cara mencerdaskan kehidupan bangsa seperti motto Televisi Edukasi, "Televisi yang santun dan Mencerdaskan".

### Program Acara Televisi

Program acara televisi adalah hasil liputan suara dan gambar yang disusun menjadi sebuah program audio visual dan disebar luaskan kepada khalayak melalui media dengan bentuk audio visual atau format acara televisi. Onong Uchjana Effendy (1989:361) mengemukakan bahwa televisi adalah media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat. Sesuai dengan televisi yang berasal dari bahasa Yunani "tele" yang artinya jauh dan "vision" yang artinya penglihatan.

Format acara televisi dibagi menjadi 1. Drama (Fiksi), 2. Non Drama (Non Fiksi), dan 3. Berita dan Olah Raga

#### Drama:

- Sinetron ( Sinema Elektronik )

#### Non Drama (Non Fiksi):

- Talks Show
- Konser musik
- Variety Show
- Reality Show

- Program Pendidikan dll.

### Berita dan Olah Raga

- Reportase
- Investigasi
- Berita Ekonomi
- Berita Olah Raga
- Dll

### Program Televisi Pendidikan

Program televisi pendidikan adalah program televisi yang ditujukan untuk pemirsa khusus, dengan tujuan yang jelas, sistematis dan terintegrasi serta merupakan program yang berkelanjutan. ( NHK:1994,4) terdiri dari :

- Program pendidikan sekolah: TK, SD, SMP, SMU, PT dan program pendidikan Guru.
- Program pendidikan sepanjang hidup: kursus bahasa, memasak, menjahit, pertanian, komputer dll

### Sistem Manajemen Program Pendidikan

Lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan televisi pendidikan bervariasi diberbagai negara, tetapi pada umumnya terdiri dari:

- Stasiun Televisi
- Kementerian Pendidikan
- Lembaga Riset
- Perguruan Tinggi dll.

### Organisasi Program Pendidikan

- Departemen Program
- Departemen Produksi
- Departemen News
- Departemen Teknik

### Perencanaan

Onong Uchjana Effendy (2004:32) menyatakan perencanaan manajemen untuk mencapai satu tujuan dinamakan strategi. Akan tetapi untuk mencapai satu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan hanya menunjuk arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

### Format Program Pendidikan

Dalam program pendidikan terdapat dua bagian format yaitu :

#### 1. Studio based programs terdiri dari:

- Lecture

- Talk programs and panel discussion
- Drama,
- songs,
- dance dll

## 2. All video ( film ) programs terdiri dari:

- Documentary programs,
- On the spot video taping,
- Animation,
- Computer graphics dll. (NHK,1994:26)

## Art Materials

Untuk membuat sebuah program pendidikan yang menarik dari sudut pandang artistik dan estetika dibutuhkan berbagai art materials yang terdiri dari :

### 1. Scenery (Tata Panggung/Tata Latar Studio)

Onong Uchjana Effendy (1989:348) menyatakan tata latar studio adalah situasi di studio film, radio siaran atau televisi siaran, yang ditata menurut kebutuhan untuk pembuatan cerita atau perekaman suara.

1. Ada empat jenis tata panggung televisi yaitu:
2. Area staging, tata panggung televisi dengan ruang yang luas biasanya diperuntukkan untuk program acara dansa, tari-tarian dsb.
3. Table set up, tata panggung televisi untuk acara berita
4. Audience show, tata panggung televisi untuk acara talks show yang menghadirkan pemirsa distudio.
5. Open ended staging, tata panggung televisi yang terdiri dari dua atau tiga fold set. (Gerald Millerson,1982:18)

### 2. Make Up (Tata Rias )

Ada tiga jenis tata rias yaitu :

1. Make up sehari-hari
2. Make up stage
3. Make up televisi dan Film terdiri dari Natural make up, Beauty make up, dan Karakter make up.

### 3. Costumes (Tata Busana)

Tata busana sangat penting dalam program acara televisi pendidikan, karena sangat berkaitan erat dengan tata rias serta bisa mempengaruhi persepsi pemirsa dan berdampak terhadap penyajian program pendidikan secara keseluruhan.

### 4. Wigs (Tata Rambut )

Tata rambut dalam program televisi pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan format program pendidikan yang akan disajikan misalnya tata rambut untuk program sekolah harus sesuai dengan tingkatan pendidikan pemirsanya.

5. **Titles** : Tulisan untuk membuat judul, teks dll

### 6. Fresh Flowers and Plants (Bunga dan batang rantingnya)

Bunga dalam program pendidikan sangat penting karena bisa digunakan untuk membentuk suasana dalam program yang dibuat sehingga pemirsa merasakan suasana yang lebih ceria, gembira dll.

### 7. Expendables

Hal ini berkenaan dengan art materials yang biasanya habis sekali pakai seperti makanan, buah-buahan, sayuran dll.

### 8. Properties

Art materials yang biasanya digunakan sebagai pelengkap rumah seperti meja, kursi, televisi, lemari dll.

### 9. Special Effects

Special effects dalam program pendidikan bisa berupa effect suara, visual, alam dsb.

## Proses Produksi Program Pendidikan

Proses produksi program pendidikan dilakukan melalui tahapan:

1. Many Ideas
2. Main Idea
3. Gathering Materials
4. Classification
5. Theme setting
6. Shooting
7. Editing
8. Completion. (Toshihiko Kosaki,1994:2)

## Narasumber Program Pendidikan

Onong Uchjana Effendy (1989:314) menyatakan bahwa narasumber adalah orang yang dalam suatu seminar ditunjuk sebagai penengah atau tempat bertanya, yang dengan pengetahuannya yang luas mengenai topik yang dibicarakan, mampu memberi penjelasan, manakala antara pemasaran dan para peserta tidak terdapat titik temu.

Untuk keabsahan materi program pendidikan diperlukan narasumber yang berkompeten dalam bidang keilmuannya seperti Guru Besar, staf lembaga penelitian, opinion leader dalam berbagai bidang dll.

### **Pembawa Acara Program Pendidikan**

Pembawa acara program pendidikan bisa terdiri dari :

1. Guru sesuai bidangnya
2. Artis yang sudah mendapat pengarahan khusus.
3. Pembawa acara stasiun televisi yang sudah terbiasa membawakan program pendidikan (NHK,1994:24)

### **Promosi Program Pendidikan**

Agar pemirsa yang akan menjadi target audience mengetahui program yang akan diproduksi, sudah diproduksi dan akan ditayangkan biasanya dilakukan promosi melalui :

1. Organisasi Guru
2. Kerjasama antara instruktur pelatihan dengan guru
3. Melakukan kerjasama penelitian
4. Melakukan pertemuan antara produser dengan guru
5. Koordinasi dengan institusi pendidikan.

### **Evaluasi program Pendidikan**

Ada berbagai macam cara untuk melakukan evaluasi program pendidikan yang bisa dilakukan melalui:

1. Various committees (komite pendidikan dll)
2. Study meetings (pertemuan bedah program)
3. Viewers meetings (pertemuan pemirsa)
4. Monitoring
5. Telephone calls (melalui telepon)
6. Letters (melalui surat)
7. Surveys.(melalui survey) (NHK,1994:31)

### **Penonton / Audience**

Onong Uchjana Effendy (1989:21) mengatakan *audience* adalah orang-orang yang menjadi sasaran komunikasi, baik dalam bentuk kelompok yang berkumpul di suatu tempat, maupun dalam keadaan terpencar-pencar, tetapi sama-sama terpicat perhatiannya oleh suatu pesan dari media massa.

Dalam program pendidikan yang menjadi target audience atau pemirsa adalah siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan mahasiswa perguruan tinggi, tergantung dari program pendidikan yang ditayangkan.

### **Hari dan Jam Tayang**

Soenarto (2007:41) menjelaskan di negara-negara yang memiliki waktu yang berbeda antara wilayah yang satu dengan lainnya sebagaimana Indonesia mempunyai tiga wilayah yang berbeda satu dan dua jam maka diperlukan penyesuaian alokasi program.

Untuk jam tayang program pendidikan disesuaikan dengan waktu proses belajar mengajar disekolah yang menjadi target pemirsa.

### **Televisi Edukasi**

Televisi Edukasi (TVE) adalah televisi yang mengkhususkan diri pada siaran pendidikan.

#### **Visi :**

Menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan

#### **Misi :**

Mencerdaskan masyarakat  
Memberi tauladan  
Menyebarkan informasi dan kebijakan pendidikan  
Mendorong masyarakat gemar belajar

#### **Tujuan penyelenggaraan :**

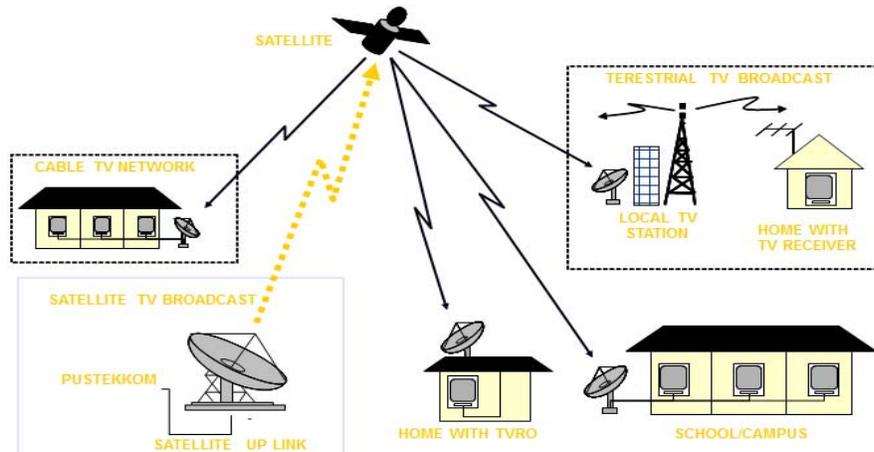
Memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas yang dapat menunjang tujuan pendidikan nasional

#### **Logo TVE**



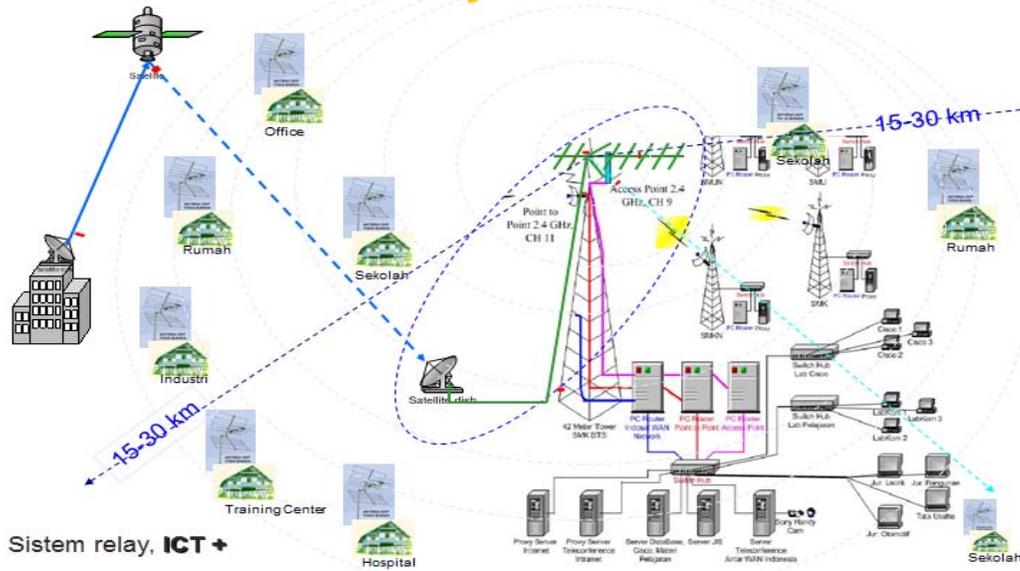
Sistem Distribusi Televisi Edukasi

### Sistem Distribusi

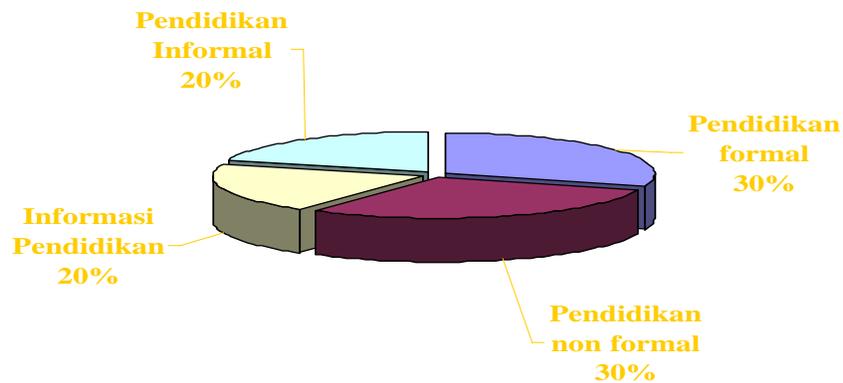


Stasiun Relay Televisi Edukasi

### Stasiun Relay TVE Lokal SMK



Program TV Edukasi



## Pembahasan

Secara umum program pendidikan dijelaskan oleh Hidayat Muchtar, produser eksekutif dan ahli Media Pendidikan di Televisi Edukasi bahwa, program pendidikan adalah program televisi yang target audiensnya berbeda dengan program televisi lainnya, karena program televisi pendidikan mempunyai target audiens yang khusus yaitu siswa atau pelajar mulai dari sekolah dasar sampai mahasiswa perguruan tinggi. Jadi program pendidikan untuk sekolah dasar dibuat sesuai dengan usia siswa sekolah dasar baik dari segi durasi maupun strategi penyajiannya. Selain itu Hidayat Muchtar juga menjelaskan bahwa tujuan yang hendak dicapai dengan penayangan program pendidikan harus jelas, misalnya setelah target audiens menonton program pendidikan tersebut ada sesuatu yang menjadi pengetahuan baru bagi target audiens, berbeda dengan program televisi yang ditayangkan di televisi publik, tidak ada target yang ingin dicapai kecuali keuntungan finansial belaka. Selain itu program pendidikan juga harus dibuat sistematis dan merupakan dari program yang berseri atau berkesinambungan (*parts of series*). Sejalan dengan apa yang dikatakan Hidayat Muchtar, produser sekaligus pengarah acara Bambang Sujati mengatakan bahwa ketika kita membuat program pendidikan, dari awal sudah dipikirkan apa program berikutnya yang akan dia buat, jadi tidak bisa membuat program pendidikan hanya program lepas yang tidak berkelanjutan, dengan kata lain program pendidikan untuk sekolah selalu program serial bukan program lepas. Selain itu dalam membuat program pendidikan juga Bambang Sujati menjelaskan, strategi penyajiannya dari awal sudah dipikirkan sesuai dengan jenjang pendidikan target audiens, jadi tidak bisa strategi penyajian untuk siswa sekolah dasar disamakan dengan strategi penyajian untuk siswa sekolah menengah atas. Inti dari penjelasan Hidayat Muchtar dan Bambang Sujati tentang definisi program pendidikan adalah bahwa program pendidikan adalah program televisi dengan target audiens yang khusus, tujuannya jelas dan merupakan program televisi yang berkelanjutan atau serial.

## Jenis program pendidikan

Sama halnya dengan dengan program televisi non pendidikan, program televisi pendidikan juga terdiri dari berbagai jenis. Secara garis besar Hidayat Muchtar membagi menjadi

dua bagian yaitu program pendidikan untuk sekolah (*programs for school*) dan program pendidikan untuk sepanjang hidup (*programs for life-long education*) dan khusus di Televisi Edukasi ditambah satu jenis program yaitu informasi pendidikan. Selama tiga puluhan tahun di Pustekkom Hidayat Muchtar lebih banyak membuat program Bahasa Inggris jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Pustekkom dan Televisi Edukasi selama ini telah membuat ribuan program pendidikan berbagai jenis baik untuk program sekolah yang terdiri dari berbagai materi pendidikan yang sesuai kurikulum sekolah maupun untuk program pendidikan sepanjang hidup seperti untuk kursus keterampilan, kecantikan, elektronika dll. Hidayat Muchtar juga mengatakan selama mengelola program televisi pendidikan di Pustekkom dan khususnya di Televisi Edukasi ada spesialisasi bagi produser sehingga setiap materi pendidikan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan produser agar dari segi penyajian materi juga terhindar dari kesalahan, yang walaupun kesalahan itu kecil tapi bisa membuat dampak yang besar bagi target audiens. Misalnya dalam bahasa Inggris kesalahan penulisan kata akan membuat arti yang berbeda, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Jadi dalam hal ini produser dalam program televisi pendidikan berperan juga sebagai filter untuk kebenaran materi pembelajaran. Walaupun menurut Hidayat Muchtar materi program televisi pendidikan adalah tanggung jawab Pengkaji Materi yang berperan sebagai pendamping penulis naskah program televisi pendidikan, akan tetapi produser atau sutradara adalah penanggung jawab yang utama untuk program yang akan ditayangkan. Tidak berbeda dengan apa yang disampaikan Hidayat Muchtar, produser Bambang Sujati juga mengatakan hal yang sama bahwa sebagai produser program pendidikan matematika dia bertanggung jawab penuh atas program yang ditayangkan, Bambang Sujati memberi contoh, pada program pendidikan matematika, salah tanda misalnya, seharusnya tanda plus menjadi minus bisa berakibat besar pada program matematika yang disajikan. Artinya ketelitian dalam membuat program pendidikan lebih diutamakan. Bambang Sujati juga memberikan contoh, seorang produser Sinetron yang ditayangkan televisi publik tidak akan memikirkan apa dampak dari tayangan sinetron tersebut terhadap target audiens, berbeda dengan

produser program televisi pendidikan yang harus memikirkan apa yang harus dicapai target audiens setelah menyaksikan tayangan program pendidikan. Khusus untuk Televisi Edukasi menayangkan juga program informasi pendidikan yang materinya adalah kebijakan-kebijakan depdikbud, atau informasi lainnya seperti tentang Ujian Nasional, pencapaian sekolah dalam keberhasilan pengimplementasian kurikulum yang sudah ditentukan yang berupa persentasi kelulusan dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan dari Key Informan dan Informan yang diperoleh peneliti disimpulkan bahwa jenis program pendidikan di Televisi Edukasi tidak hanya program sekolah dan program sepanjang hidup tetapi ada juga program informasi pendidikan yang juga selalu ditayangkan setiap hari.

### **Sistem manajemen Televisi Pendidikan**

Lembaga yang bertanggung jawab tentang perencanaan dan produksi program pendidikan di Televisi Edukasi adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini Pustekkom Dikbud. Menurut Hidayat Muchtar ketika Pustekkom mendirikan Televisi Pendidikan pada tahun sembilan puluhan, karena terbentur dengan Undang-undang tentang lembaga kepenyiaran pemerintah yang hanya membolehkan ada satu televisi pemerintah di Republik Indonesia, maka Pustekkom bekerjasama dengan bekerjasama dengan pihak swasta PT Cipta Televisi untuk mendirikan Televisi Pendidikan Indonesia atau TPI. Tapi tentu saja ada perbedaan visi dan misi antara pihak swasta dan pemerintah dalam hal ini, sebagai contoh swasta harus memikirkan keuntungan finansial dari modal yang sudah dikeluarkan sedangkan pemerintah dalam hal ini lebih memikirkan bagaimana mencerdaskan bangsa dan pemerataan pendidikan di Indonesia. Akhirnya kerjasama Pustekkom dengan pihak swasta ini berakhir setelah berjalan selama lima tahun dan Depdikbud mendirikan Televisi Edukasi tanpa campur tangan pihak swasta. Bambang Sujati yang sejak awal berdirinya TPI kemudian menjadi Televisi Edukasi berkiprah sebagai kerabat kerja merangkap sutradara, mengatakan bahwa dengan dibiayainya Televisi Edukasi oleh pemerintah, dia bisa lebih leluasa berkreasi bagaimana membuat program pendidikan yang sesuai untuk target audiens tanpa memikirkan untung rugi secara finansial, akan tetapi fokus bagaimana caranya ikut berpartisipasi mencerdaskan bangsa ini dengan tayangan program pendidikan. Menurut

Hidayat Muchtar sejak dibiayai pemerintah secara penuh Televisi Edukasi setiap harinya ditonton lebih dari tigapuluh juta pemirsa yang terdiri dari siswa sekolah, guru, mahasiswa, dan praktisi pendidikan lainnya. Untuk mencapai sasaran target audiens yang ada dipelosok Televisi Edukasi bekerjasama dengan Televisi lokal yang berada diseluruh Indonesia.

### **Organisasi Stasiun Televisi Pendidikan**

Untuk mempermudah kordinasi dalam sebuah stasiun televisi dibutuhkan struktur organisasi yang memadai dan sesuai kebutuhan. Begitu pula di Televisi Edukasi, menurut Hidayat Muchtar telah dibuat struktur organisasi yang ideal untuk ukuran sebuah stasiun televisi pendidikan. Terdapat empat departemen yaitu departemen Program, Produksi, News dan Teknik. Lebih jauh Hidayat Muchtar menjelaskan bahwa bagian program mengolah sejak ide awal sampai menjadi naskah siap produksi. Naskah yang sudah siap produksi yaitu naskah final yang sudah disetujui ahli materi dan ahli media di breakdown oleh tim produksi yang dipimpin seorang produser atau sutradara melalui tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Departemen Teknik mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan sesuai tuntutan naskah, berdasarkan informasi pada saat breakdown naskah. Bambang Sujati yang sudah berkecimpung di departemen produksi televisi pendidikan selama tigapuluh tahun lebih, mengatakan bahwa kendala yang sering dihadapi dibagian produksi lebih pada jumlah kerabat kerja yang terbatas dan peralatan yang begitu pesat berkembang, sehingga sebagai contoh untuk kamera saja setiap tahun harus membeli kamera tipe yang baru yang tentu saja dengan teknologi yang baru pula. Kalau tidak mengikuti perkembangan teknologi yang ada, program pendidikan yang dibuat akan ketinggalan, misalnya tehnik chromakey, efek gambar, teknik editing dllsb. Tapi Menurut Bambang Sujati pula, selama ini Pustekkom dalam hal ini Televisi Edukasi cukup mengikuti perkembangan teknologi tersebut." Percuma dong namanya Pusat Teknologi, kalau tidak mengikuti perkembangan teknologi!" Seloroh Bambang Sujati. Memang betul juga apa yang dikatakan Bambang Sujati, kalau diperhatikan program pendidikan yang dihasilkan Televisi Edukasi tehnik penyajiannya tidak kalah dibanding dengan program televisi lain yang sering ditayangkan ditelvisi publik. Departemen teknik disamping mengelola dua buah studio

televisi yang ada, juga mengelola peralatan indoor dan outdoor yang dibutuhkan pada saat produksi berlangsung baik didalam studio atau diluar studio yang didukung juga dengan kendaraan OB Van yaitu mobil ukuran besar yang sudah dilengkapi dengan peralatan shooting. Bagian program juga mempersiapkan jadwal dan pelaksanaan evaluasi program pendidikan yang sudah jadi dan akan ditayangkan. Program yang lolos evaluasi baru boleh ditayangkan, sedangkan yang tidak lolos evaluasi harus direvisi.

### **Programming Televisi Pendidikan**

Salah satu tugas departemen program di Televisi Edukasi adalah "Programming" atau menyusun program yang akan ditayangkan. Secara garis besar Hidayat Muchtar selaku eksekutif Produser menjelaskan bahwa "Programming" adalah menyusun rencana penyiaran yang harus sesuai dengan undang-undang Penyiaran dan standar program, dan harus responsif dengan perubahan yang ada dimasyarakat, seperti gaya hidup, juga kebutuhan pemirsa. Menurut Hidayat Muchtar pula, programming untuk program pendidikan berbeda dengan program televisi lainnya yaitu programming program pendidikan disusun dengan jangka panjang. Hidayat Muchtar memberi contoh kalau program berita yang sudah disusun bisa setiap saat berubah jika ada perubahan atau ada berita yang paling dibutuhkan pemirsa. Bambang Sujati memperkuat penjelasan Hidayat Muchtar dengan mengatakan bahwa selama ini dia sebagai sutradara dan produser selalu membuat program pendidikan sesuai urutan yang sudah terjadwal selama satu tahun atau paling sedikit duapuluh tujuh program selama setengah tahun atau satu semester. Hidayat Muchtar menjelaskan lebih lanjut, bahwa sebagai tahap awal dari programming program pendidikan adalah memilih bagian apa saja yang penting ditekankan pada program pendidikan yang akan dibuat. Apakah formatnya, materinya, teknik penyajiannya dsb. Setelah itu menentukan durasi sesuai dengan target audiens. Berikutnya adalah menentukan waktu yang paling tepat untuk menyiarkan program pendidikan tersebut. Kemudian jenis dan jumlah program serial dan program lepas yang akan dibuat, dan rencana siaran ulang. Tidak kalah pentingnya menurut Hidayat Muchtar adalah apakah program pendidikan itu mau diproduksi sendiri atau membeli program yang sudah jadi dari berbagai sumber, tentu dengan pertimbangan efisiensi waktu dan dana. Bambang

Sujati menjelaskan bahwa pada awalnya dia membuat program matematika untuk sekolah secara berkesinambungan setahun penuh sesuai jadwal program yang sudah dibuat, hanya sebagian kecil program matematika yang dibeli dari sumber lain. Tetapi sekarang situasinya sudah berbeda, program pendidikan yang didanai pemerintah dibuat oleh "production house" yang lolos tender, tapi dengan supervisi pihak Televisi Edukasi.

### **Nara Sumber dan Pembawa Acara Program Pendidikan**

Idealnya, Nara sumber program pendidikan yang membawakan acara program pendidikan adalah orang yang berkompeten dalam bidang keilmuannya seperti dosen, guru dsb, begitu kata Hidayat Muchtar. Tetapi tidak tertutup kemungkinan dalam keadaan dan kondisi darurat misalnya tiba-tiba narasumber yang sudah dijadwalkan tidak bisa hadir, untuk kondisi seperti ini dengan mengubah format naskah. Nara sumber diisi oleh pembawa acara yang memang sudah dilatih dan memadai untuk membawakan program pendidikan tersebut dengan catatan program pendidikan tersebut bukan program interaktif, yaitu program yang memberi kesempatan kepada target audiens untuk bertanya secara langsung, biasanya melalui telepon. Sebagai seorang produser Bambang Sujati sering mengalami hal seperti ini, solusi yang paling mudah sama seperti yang dijelaskan Hidayat Muchtar, lebih detail lagi Bambang Sujati sering mengatasi masalah tersebut dengan mengubah Narasumber yang tampil dengan narasi tanpa mengubah konten yang harus disampaikan kepada pemirsa yang menjadi target audiens.

### **Format Program Pendidikan**

Secara garis besar format program pendidikan dibagi menjadi dua bagian yaitu Studio based programs dan All video programs. Tentang format program ini Hidayat Muchtar menjelaskan format program pendidikan yang digunakan di Televisi Edukasi lebih rinci yaitu ada format "Lecture" dimana dalam format ini, seorang narasumber tampil sendiri, ketika dia berbicara, diinsert gambar yang sesuai dengan apa yang dia bicarakan. Gambar insert bisa berupa hasil dari penelitian, diagram, foto, video, dan apapun materi insert yang sesuai dengan materi yang ia bicarakan. Program Bahasa Inggris sering menggunakan format ini. Format berikutnya adalah talk programs and panel discussion. Dua orang

narasumber atau lebih bergabung dalam format ini untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan kepada pemirsa, format program pendidikan seperti ini cenderung lebih informal. Selanjutnya menurut Hidayat Muchtar Televisi Edukasi untuk program Matematika sering menggunakan format Drama dimana dalam format program ini materi pembelajaran matematika disisipkan pada dialog yang dilakukan beberapa pemain, ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan pemirsa yang cenderung jenuh jika mendapatkan materi pembelajaran matematika. Hidayat Muchtar melanjutkan bahwa selain format program tersebut masih ada format program yang berupa nyanyian, tarian dan musik. Bambang Sujati menambahkan bahwa ia sangat suka dengan program pembelajaran yang berupa format dokumenter, contohnya program sejarah, budaya dll. Tentu saja ada kalanya program pendidikan menuntut untuk menggunakan format gabungan seperti drama tapi ada animasi, ditambah dengan musik dlsb.

### **Art Materials Program Pendidikan**

Untuk membuat sebuah program pendidikan yang menarik dari sudut pandang artistik dan estetika dibutuhkan berbagai art materials yang terdiri dari:

#### **Tata Panggung/Tata Latar Studio)**

Menurut Hidayat Muchtar ada empat jenis tata panggung televisi yang biasa digunakan pada program pendidikan di Televisi Edukasi yaitu:

1. Area staging, tata panggung televisi dengan ruang yang luas
2. Table set up, tata panggung televisi untuk acara berita informasi pendidikan
3. Audience show, tata panggung televisi untuk acara talks show yang menghadirkan pemirsa distudio.
4. Open ended staging, tata panggung televisi yang terdiri dari hanya dua atau tiga fold set. (terbuat dari triplek tebal disambung dengan engsel).

Menurut Hidayat Muchtar dalam membuat tata panggung untuk program pendidikan harus hati-hati, karena jangan sampai target audiens justru perhatiannya terfokus pada tata panggung ketimbang materi yang disampaikan melalui program pendidikan. Hal yang sama disampaikan juga oleh Bambang Sujati yang biasa menggarap program Matematika, menurutnya tata panggung untuk program pendidikan tidak perlu

gemerlap seperti yang biasa ditampilkan oleh program acara televisi publik yang lain. Intinya target audiens harus focus pada pesan-pesan yang berupa materi pendidikan yang ditayangkan.

### **Make Up (Tata Rias)**

Tata rias pada program televisi sangat penting tidak terkecuali pada program pendidikan dimana menurut Hidayat Muchtar di Televisi Edukasi tersedia tenaga tata rias profesional yang siap untuk menata rias para pemain baik itu narasumber, pembawa acara atau pemain yang berperan pada program acara pendidikan. Tata rias yang biasa digunakan untuk program acara pendidikan adalah make up televisi yang terdiri dari make up natural, make up kecantikan dan make up karakter. Bambang Sujati menambahkan bahwa penata rias di Televisi Edukasi juga dituntut untuk bekerjasama dengan kerabat kerja lainnya seperti penata cahaya dan penata kamera.

### **Costumes (Tata Busana)**

Menurut Hidayat Muchtar tata busana sangat penting dalam program acara televisi pendidikan, tata busana pada program pendidikan di Televisi Edukasi sangat berbeda dengan tata busana pada program televisi publik lainnya. Selain karena sangat berkaitan erat dengan tata rias juga bisa mempengaruhi persepsi pemirsa dan berdampak terhadap penyajian program pendidikan secara keseluruhan. Bambang Sujati menambahkan, dia sangat hati-hati ketika menentukan pakaian untuk orang-orang yang berperan dalam program yang digarapnya baik itu pembawa acara, nara sumber atau para pemain. Kesalahan costum pemain akan berdampak tidak hanya pada kesesuaian dengan karakter pemain tetapi juga pada image target audiens.

### **Wigs (Rambut palsu)**

Hidayat Muchtar menjelaskan tata rambut dalam program televisi pendidikan juga harus diperhatikan karena tidak semua gaya tata rambut sesuai dengan kaidah kehidupan target audiens, dia memberi contoh seorang pemain yang berambut gaya "funk" lebih baik diganti dengan pemain yang rambutnya berpotongan sopan dan sebaiknya disesuaikan dengan format program pendidikan yang akan disajikan. Bambang Sujati juga menjelaskan bahwa kadang untuk kesesuaian dengan program pendidikan, dia menganjurkan pembawa acara untuk mengubah potongan rambutnya dengan wig.

### **Titles (tulisan untuk membuat judul, teks dan lain lain)**

Menurut Hidayat Muchtar kadang-kadang ada tulisan atau caption yang tidak bisa dibuat menggunakan computer, untuk itu dibutuhkan kerabat kerja yang terampil dalam membuat caption secara manual.

### **Fresh Flowers and Plants (Bunga dan batang rantingnya)**

Menurut Bambang Sujati kadang-kadang ada nara sumber atau pembawa acara dalam program pendidikan yang menggunakan busana yang warnanya kurang sesuai dengan yang diharapkan sehingga suasana program tersebut tidak hidup, untuk itu bunga sangat penting karena bisa digunakan untuk membentuk suasana dalam program yang dibuat sehingga pemirsa merasakan suasana yang lebih ceria, gembira dll.

### **Expendables (Art materials yang dapat diperluas,dikembangkan)**

Menurut Hidayat Muchtar dan juga dikuatkan oleh Bambang Sujati mengatakan tidak semua proses pengambilan gambar “one take OK” jadi harus ada pengulangan-pengulangan. Untuk itu dibutuhkan arts material yang sama, misalnya pada adegan minum dengan sirup berwarna merah, adegan ulang juga harus menggunakan arts material yang sama.

### **Properties**

Dalam program pendidikan Art materials ini yang biasanyasering digunakan seperti meja, kursi, televisi, lemari dll.

### **Special Effects**

Spesial effects dalam program pendidikan bisa berupa effect suara, visual, alam dsb menurut Hidayat Muchtar penggunaannya sama dengan program televisi lainnya dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuannya adalah untuk memperjelas materi pendidikan yang disampaikan.

### **Proses Produksi Program Pendidikan**

Menurut Hidayat Muchtar proses produksi program pendidikan tidak jauh berbeda dengan proses produksi program televisi lainnya, hanya perbedaannya lebih detail sehingga diperlukan pendampingan oleh ahli materi yang bertanggung jawab terhadap materi dan ahli media yang bertanggung jawab terhadap tehnik penyajiannya. Pendamping ini mulai bekerja sejak

ide kemudian dijadikan naskah, pengambilan gambar, sampai evaluasi program yang akan ditayangkan. Di Televisi Edukasi kebanyakan yang menjadi produser adalah ahli media pendidikan sehingga bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam tehnik penyajian.

### **Promosi Program Pendidikan**

Untuk promosi program pendidikan ditelvisi Edukasi, selain melakukan promo on air Hidayat Muchtar menjelaskan bahwa Televisi Edukasi juga melakukan promo Off Air, seperti membawa program pendidikan kedaerah, sosialisasi disekolah-sekolah dan lain-lain.

### **Evaluasi Program Pendidikan**

Untuk masalah evaluasi program pendidikan di televisi Edukasi, Hidayat Muchtar menjelaskan bahwa Televisi Edukasi juga melakukan evaluasi sejak penulisan naskah yang dievaluasi oleh ahli materi dan ahli media, kemudian pada saat proses produksi dilakukan evaluasi oleh produser dan setelah pasca produksi juga dilakukan evaluasi oleh tim evaluasi yang terdiri dari ahli media, ahli materi dan produser. Program yang lolos evaluasi akan ditayangkan dan yang tidak lolos evaluasi akan direvisi sebelum ditayangkan.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian sekaligus pembahasan penulis dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan dengan wawancara mendalam yang penulis lakukan dengan informan yaitu Bambang Sujati,MM sebagai Produser dan DR Hidayat Muchtar MSi sebagai produser eksekutif program acara pendidikan Televisi Edukasi, diperoleh kesimpulan bahwa tahapan proses produksi program pendidikan di Televisi Edukasi, dilakukan sesuai dengan teori yang ada mulai dari saat pra produksi sampai pasca produksi, sehingga program yang ditayangkan benar-benar sudah memenuhi standar program televisi layak tayang.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, Aceng, Press Relations, "Kiat Berhubungan dengan Media Massa", Rosda Karya, Bandung, 2001
- Baksin, Askurifai, "Jurnalistik Televisi (Teori dan Praktek)", Simbiosis Rekatama, Bandung, 2006

- Basrowi & Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Cooper, Pat & Ken Pancyger, "*Writing The Short Film*", Second Edition, Focal Press, British, 2000
- Effendy, Onong Uchjana, "Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)", Rosda Karya, Bandung, 2004
- Effendy, Onong Uchjana, "Kamus Komunikasi", Mandar Maju, Bandung, 1989
- Millerson, Gerald, "*Basic TV Staging*", Second Edition, Focal Press, British, 1982
- Moleong, Lexy. J, "Metodologi Penelitian Kualitatif", edisi revisi, Rosda, Bandung, 2005
- Mollison, Martha, "*Producing Videos (a Complete Guide)*", Australia Film Television and Radio School, Sydney, 1996
- Morissan, "Jurnalistik Televisi Mutakhir", Kencana, Jakarta, 2008
- Naratama, "Menjadi Sutradara Televisi", Grasindo, Jakarta, 2004
- NHK Working Group, "*How to Produce Educational Television Programme*", NHK Japan, 1994
- Set, Sony, "Menjadi Perancang Program Televisi Profesional", Andi, Yogyakarta, 2008
- Soenarto, RM, "Programa Televisi (Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran)", FFTV-IKJ, Jakarta, 2007
- Sumarsono, Sonny, "Teknik Penulisan Laporan", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003
- Toshihiko Kosaki, "*Planning and Constructing A Programme*", NHK-CTI, 1994
- Wibowo, Fred, "Teknik Produksi Program Televisi", Pinus, Yogyakarta, 2007
- Yin, Robert K, "Studi kasus (Desain dan Mode)", Raja Grafindo, Jakarta, 1996